

## Pembelajaran Muatan Lokal Seni Rampak Bedug pada Materi Alat Musik Tradisional Kelas XI di SMAN 2 Pandeglang

Aldi Purwanto<sup>1\*</sup>, Syamsul Rizal<sup>2</sup>, Rian Permana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Prov. Banten 42117

Email: [Aldipurwanto011@gmail.com](mailto:Aldipurwanto011@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to explore information regarding the learning of local content in the art of Rampak Drum on traditional musical instruments in class XI. SMA Negeri 2 Pandeglang is one of the schools chosen to be the driving school in Pandeglang Regency, and has implemented a local content learning curriculum for the art of rampak drum. The research method used in this research is qualitative. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and interpreting the data obtained. The results of the research show that learning the local content of the art of rampak drum on traditional musical instruments in class XI in the learning process involves several stages. The first stage is pre-activity, where the teacher checks the learning tools. The next stage is the initial activity where students warm up and exercise. The next stage is the core activity where students are divided into two groups, namely musicians and dancers, to focus on training. The next stage is evaluation where the teacher evaluates the results of the learning. The final stage is the closing where students must clean up the tools that have been used during learning. The learning results can be concluded that learning the local content of Rampak Bedug art includes cognitive, affective and psychomotor assessments. This research provides important support in understanding the local learning content of Rampak Bedug art in the learning process. It is hoped that this research can provide input and references for teachers and related parties.*

**Keywords:** *learning; local content; qualitative; rampak bedug*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug pada materi alat musik tradisional di kelas XI. SMA Negeri 2 Pandeglang adalah salah satu sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Pandeglang, dan sudah menerapkan kurikulum pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug pada materi alat musik tradisional di kelas XI dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pra kegiatan, di mana guru melakukan pengecekan perangkat pembelajaran. Tahap berikutnya adalah kegiatan awal dimana siswa melakukan pemanasan dan olah tubuh. Tahap berikutnya adalah kegiatan inti dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemusik dan penari untuk memfokuskan latihan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi dimana guru mengevaluasi hasil dari pembelajaran. Tahapan yang terakhir yaitu penutup dimana siswa harus membereskan alat-alat yang sudah dipakai saat pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini memberikan dukungan penting dalam pemahaman pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug dalam proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi para guru dan pihak-pihak yang terkait.

**Kata Kunci:** kualitatif; muatan lokal; rampak bedug; pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka dalam hal spiritualitas, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moral

yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, serta negara. Maksud dari pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu Indonesia secara menyeluruh dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara penuh, ini menggambarkan individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, beretika baik, memiliki pengetahuan dan keahlian, sehat secara fisik dan mental, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Di Indonesia memiliki beberapa macam warisan seni dan budaya yang kental yang bisa dijadikan sebagai seni pertunjukan khas yang menarik di tiap daerah seperti: musik, tari, teater dan masih banyak lainnya yang menjadi daya tarik di setiap daerah. Kesenian Rampak Bedug berawal dari kebiasaan masyarakat Pandeglang dari tradisi *ngadu bedug* pada saat bulan suci Ramadhan. Menurut Syamsul Rizal (2019: 407) Istilah rampak bedug diambil dari dua kata, yaitu *rampak* dan *bedug*. Kata *bedug* sendiri sangat familiar di kalangan masyarakat muslim, khususnya di Banten. Biasanya, setiap mushola atau masjid yang ada di Kabupaten Pandeglang mempunyai *bedug* untuk menandakan telah datang waktunya shalat lima waktu yang ditabuh sebelum dikumandang azan. Seiring berjalannya waktu kesenian ini berevolusi menjadi kesenian daerah yang perlu dilestarikan dan diangkat sebagai khasanah budaya Banten yang sedang berkembang sesuai dengan pendukung masyarakat setempat.

Pada pelaksanaannya, kualifikasi tenaga pendidik saat ini yang berada di SMA di Provinsi Banten khususnya mata pelajaran Seni Budaya masih banyak tenaga pendidik yang kurang berkompeten pada bidangnya, kurangnya sarana prasarana untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mata pelajaran seni budaya muatan lokal seni Rampak Bedug, rendahnya apresiasi, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kesenian lokal daerahnya sendiri, karena kesenian tersebut dianggap kuno di zaman sekarang, pembelajaran Rampak Bedug dipandang sebagai pembelajaran yang sulit dipelajari, alasannya karena siswa diwajibkan menghafal gerak tari dan menghafal beberapa pola tabuh alat musik pengiring Rampak Bedug itu sendiri, dan di akhir semester mereka diwajibkan membuat sebuah pementasan Rampak Bedug yang telah mereka pelajari selama satu semester itu.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) Metode penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang sangat mendalam, kontekstual, dan kompleks, serta memperhatikan konteks historis, budaya, dan sosial dalam menghasilkan temuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pandeglang dengan mengambil sampel kelas XI yang mengampu mata pelajaran muatan lokal seni rampak bedug. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan model analisis mengalir (*Flow Model*), model analisis interaktif (*Interctive Model*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug bersifat praktik, para pemain rampak bedug berasal dari anggota kelas XI masing-masing kelas, yang jumlah rata-rata setiap kelas yaitu 30 siswa baik laki-laki maupun perempuan. Para pemain rampak bedug dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok penari dan kelompok pemusik. Proses pembelajaran rampak bedug dari dasar sampai kepada tingkatan yang diinginkan, proses pembelajaran disini meliputi gerak dasar tari kreasi rampak bedug, gerak silat, pola tabuh lagu-lagu rampak bedug, dan latihan alat musik pengiring rampak bedug. Adapun perincian

rencana pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug yang berkaitan dengan teknis, kegiatan serta waktu:

### 1. Pra Kegiatan

Kegiatan yang baik kegiatan yang dipersiapkan dengan matang dan detail, pra kegiatan dilakukan untuk mengecek persiapan dan mempersiapkan apa saja yang harus disiapkan sebelum masuk ke kegiatan awal atau ke tahap selanjutnya, pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu: Silabus, RPP, Prota, Promes, Absensi siswa, Daftar nilai siswa, dan perangkat pembelajaran lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek kelengkapan administrasi guru yang akan digunakan untuk rencana pembelajaran kedepannya.

### 2. Kegiatan Awal

Setelah melakukan pra kegiatan siswa melakukan kegiatan awal yaitu melakukan pemanasan dan olah tubuh berupa rengkuh, kuda-kuda dan lain sebagainya. Latihan olah tubuh ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug di SMA Negeri 2 Pandeglang ini karena dapat mempermudah kemampuan penguasaan keterampilan gerak dalam sebuah tarian dan dapat meningkatkan kemampuan otot-otot yang ada di dalam tubuh. Setelah melakukan pemanasan dan olah tubuh, tahap terakhir dari kegiatan awal yaitu siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mempersiapkan kegiatan inti.

### 3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan dengan masing-masing kelompok baik kelompok penari ataupun kelompok pemusik untuk memfokuskan latihan supaya lebih terfokus. Kelompok pemusik terdiri dari 5-6 orang dengan masing-masing orang memegang alat musiknya sendiri yang terdiri dari Tilingtit, Antuk, Pongpet, Gedug, Rebana, dan Vokal. Latihan di kelompok musik diawali dengan mengenal lagu-lagu atau pola tabuh rampak bedug, seperti: lagu kalapa samanggar, bajing luncat, ping-ping cak-cak, celementre, tonggeret, dan lain sebagainya. Materi tersebut merupakan teknik dasar untuk bermain musik rampak bedug sehingga diharapkan, para siswa bisa menguasai beberapa lagu-lagu atau pola tabuh rampak bedug agar bisa merancang sebuah garapan yang akan disajikan nanti.



**Gambar 1.** Alat Musik Tilingtit (Sumber: Dokumen Pribadi)

Kelompok penari terdiri dari 20 orang siswa, 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Latihan di kelompok penari diawali dengan latihan gerak dasar tari, yaitu

teknik gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, dan gerak kaki. Dari keempat teknik ini penari bisa disatukan dengan gerakan tari yang ada di rampak bedug ini seperti Catrok, Selut, Gebrag, Gojlog, Gilas kombinasi, dan gerak-gerak silat lainnya. Motif gerak tersebut dapat dilakukan oleh penari laki-laki ataupun penari perempuan.



**Gambar 2.** Proses Pembelajaran (Sumber: Dokumen Pribadi)

#### 4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru akan mengevaluasi hasil dari pembelajaran masing-masing kelompok, mengecek kembali kehadiran siswa dan mengevaluasi jika ada yang datang terlambat saat pembelajaran, dan membahas kembali materi yang telah diberikan dan menilai penguasaan materi yang telah diberikan.

Sistem evaluasi pada proses pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug di SMA Negeri 2 Pandeglang ini dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi saat pembelajaran setiap pertemuan dan evaluasi di akhir materi atau di akhir semester nanti. Evaluasi saat pembelajaran setiap pertemuan dilakukan oleh guru dengan memberikan masukan dan menjelaskan materi yang sudah diberikan, evaluasi saat pembelajaran ini selalu dilakukan disetiap pertemuan sesuai materi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan evaluasi di akhir materi atau di akhir semester dilakukan setiap materi pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug selesai, biasanya siswa ditugaskan membuat satu garapan rampak bedug utuh dimulai dari pola tabuh dan gerak tari yang sudah diberikan kemudian dikreasikan oleh setiap siswa kelas XI masing-masing kelas yang sudah menerima materi pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug itu selama satu semester, kemudian mereka disuruh menampilkan satu garapan rampak bedug yang sudah dikemas rapi di depan siswa-siswi dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Pandeglang dengan kostum seadanya tanpa membebankan siswa-siswi yang mengampu mata pelajaran muatan lokal seni rampak bedug itu sendiri.

Jika dirasa sudah cukup maka tahapan akhir guru akan memberikan nilai kepada tiap-tiap siswa yang sudah mempelajari muatan lokal seni rampak bedug dan sudah berani mementaskan satu garapan yang telah disajikan.



**Gambar 3.** Penilaian Praktik di Akhir Semester (Sumber: Dokumen Pribadi)

## 5. Penutup

Tahap yang paling terakhir yaitu penutup, setelah para siswa di evaluasi oleh guru selanjutnya kembali ke masing-masing kelompok untuk merapikan alat yang telah digunakan, kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap alatnya masing-masing dan mengajarkan kedisiplinan karena dari semua rangkaian pembelajaran selalu menjunjung tinggi kedisiplinan di setiap kegiatannya, lalu mengecek kembali dan memastikan semua alat dalam kondisi baik dan dilanjutkan mengembalikan ke dalam ruang kesenian, setelah itu seluruh siswa berkumpul dan para siswa melakukan doa sesuai kepercayaannya masing-masing setelah itu seluruh siswa kembali ke kelas nya masing-masing.

## SIMPULAN

Hasil dari pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug di SMA Negeri 2 Pandeglang yang sudah berlangsung sampai saat ini sudah dikatakan baik karena siswa sudah bisa menampilkan hasil karya mereka di depan umum, bahkan bagi siswa yang mempunyai minat lebih dari pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug ini sudah mengikuti event-event di luar sekolah baik di dalam kota maupun sampai ke luar negeri. Pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug ini bertujuan mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kesiapan mental untuk tampil dan mengatasi tantangan selama pertunjukan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kompeten, dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dengan penelitian ini peneliti bermaksud memberikan rekomendasi atau saran untuk mendukung adanya pengembangan penelitian lebih lanjut dalam penelitian tentang pembelajaran muatan lokal seni rampak bedug pada materi alat musik tradisional kelas XI di SMA Negeri 2 Pandeglang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Ridwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Abu Ahmadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Agung, Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- Depdiknas. (1989). *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989*. tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta
- Diane E. Papalia, et. Al. (2008). *Human Development (Psikologi Pendidikan)*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudijono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2009). "*Cooperative Learning*". Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Permendikbud No. 79 Tahun 2014*. Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Jakarta.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. (2007). *Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal*. Jakarta: Depdiknas.
- Ridwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustaman. N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. W. Margendoller, J. R. & Michaelson, A. (1999). *Project. Based Learning: A Handbook for Middle and High School Teachers*. [online]. Tersedia <http://www.bgsu.edu/organization/ctl/proj.html>. [8 Juni].

Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.